



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 5847-5859

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Metode Pembelajaran Seni Musik Di SLBA PRPCN (Panti Rehabilitas Penyandangan Cacat Netra) Palembang

Deria Sepdwiko^{1✉}, Auzy Madona Adoma², Nofroza Yelli³

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang.

Email: Sepdwiko.deria@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Adapun permasalahan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimanakah metode pembelajaran musik di SLBA PRPCN (Panti Rehabilitas Penyandng Cacat Netra) Palembang. Berupa Teknik dasar teori musik dengan materi solfegio, pola rytme serta insting kepekaan dalam mendengarkan dan menerapkan dari bunyi instrument keyboard. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan Teknik Dasar Teori Musik di SLB A PRPCN (Panti Rehabilitas Penyandangan Cacat Netra) PALEMBANG, sumber data yang digunakan ialah siswa kelas VII SMPLB A dan bapak Hafizur Rahman selaku guru seni musik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode Deskriptif Kualitatif, tehnik pengumpulan data. Dalam penelitian ini adalah berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, didapatkan hasil yang baik dalam penelitian ini dilihat dari berdasarkan data yang di analisa dan di peroleh kesimpulannya bahwa teori musik dasar menggunakan instrument keyboard pada siswa kelas VII SMPLB PRPCN dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat dilihat dari hasil evaluasi yang cukup memuaskan dengan hasil nilai rata-rata pada siswa, subjek jumlah siswa pada kelas VII 2 orang dengan kriteria "Sangat Baik" dan dengan kriteria "Baik" berjumlah 1 orang. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru seni budaya telah menerapkan metode yang tepat hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang memperoleh nilai rata-rata 80 - 100.

Kata Kunci: *Metode Pembelajaran, Teknik Dasar Teori Musik, Anak berkebutuhan khusus Netra*

Abstract

The Problem in this research is to find out how the process of learning the art of music with the material of playing songs here in the city limits using keyboard instruments. The purpose of this study was to describe the Music Arts Learning Process at SLB A PRPCN (Rehabilitation Center For The Visually Impaired) PALEMBANG, the source of the data used was class VII students of SMPLB A and Mr. Hafizur Rahman as a music teacher. The method used in this study is a qualitative descriptive method, data collection techniques in this study are observation, interviews, and documentation, good results were obtained in this study based on the data analyzed and it was concluded that the learning process playing songs here is limited. this city uses keyboard instruments for class VII students of SMPLB PRPCN to improve student learning outcomes and can be seen from the results of the evaluation which are quite satisfactory with the results of the average score for students above the KKM, the subject number of students in class VII is 2 people with "Very Good" criteria and with the criteria of "Good" amounted to 1 person. In the implementation of learning arts and culture teachers have applied the right method, this can be seen from the learning outcomes of students who get an average score of 80 – 100

Key Words : *Learning Methods, Basic Music Theory Techniques, Children With Special Needs who are blind.*

PENDAHULUAN

Sekolah luar biasa adalah sekolah dengan pendidikan khusus, Pendidikan pelayanan khusus. Merupakan kebutuhan utama para penyandang keluarbiasaan. Bagi siswa dengan gangguan penglihatannya memiliki kebutuhan untuk mengalami sesuatu secara konkret dan mempraktikkan secara langsung apa yang dipelajari (learning by doing) Menurut (hildayani, rini dkk, 2010).

Sekolah Luar Biasa bagian Tunanetra atau yang sering kita singkat dengan SLB A PRPCN (Panti Rehabilitas Penyandangan Cacat Netra) Palembang, salah satu bentuk tempat Pendidikan khusus yang di peruntukan bagi siswa yang menyandang kekurangan cacat netra. Berdasarkan hasil obseravasi awal dengan wakil kepala sekolah dan guru mata pelajaran seni musik, di peroleh informasi bahwa terdapat 4 tingkat jenjang Pendidikan yaitu PAUD, SD, SMP, dan SMA SLB A PRPCN (Panti Rehabilitas Penyandangan Cacat Netra) Palembang, tetapi dalam penelitian ini di fokuskan kepada siswa kelas VII SMP SLB A PRPCN Palembang.

Tunanetra menurut (Wikasanti, 2014) Tunanetra berasal dari kata tuna yang berarti rusak atau rugi dan netra yang berarti mata. Jadi tunanetra ialah individu yang mengalami kerusakan atau hambatan pada organ mata. Menurut (Efendi, 2006) mendefinisikan tunanetra sebagai suatu kondisi penglihatan dimana anak yang memiliki visus sentralis 6/60 lebih kecil dari itu atau setelah dikoreksi secara maksimal penglihatannya tidak

memungkinkan lagi mempergunakan fasilitas pendidikan dan pengajaran yang biasa digunakan oleh anak normal/orang awas. Dari sudut pandang medis seseorang dikatakan mengalami tunanetra apabila memiliki visus dua puluh per dua ratus atau kurang dan memiliki lantang pandangan kurang dari dua puluh derajat. Materi Seni musik yang diajarkan di kelas VII SLB A PRPCN Palembang pada semester ganjil ini ialah berupa teori musik dasar, solfegio, serta solmisasi, dengan menggunakan instrument keyboard. Adapun menurut (Wisnawa, 2020) seni musik merupakan karya seni manusia sebagai ungkapan isi hati manusia yang diwujudkan dalam bentuk/bunyi yang teratur, memiliki irama, melodi dan memiliki harmonisasi dan dapat menggugah perasaan pendengarnya.

Terdapat keunikan dalam penelitian ini, Bahwasanya pembelajaran teori musik dasar yang diajarkan ditujukan kepada siswa tunanetra yang dimana kemampuannya dibawah rata-rata siswa normal pada umumnya. Hal tersebut akan memberikan perbedaan baik materi, metode, maupun media yang dapat mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran seni musik di SLBA PRPCN (PANTI REHABILITAS PENYANDANGAN CACAT NETRA) PALEMBANG Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melihat bagaimana proses dan hasil pembelajaran yang diberikan dan menuliskannya dalam bentuk penelitian dengan judul " Metode Pembelajaran Musik di SLBA PRPCN (Panti Rehabilitas Penyandang Cacat Netra) Palembang ".

TINJAUAN TEORITIS

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan menyajikan data-data kualitatif pada metode pembelajaran seni musik di SMPLB A PRPCN Palembang. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan observasi dilakukan dengan melihat langsung metode pembelajaran berupa teori musik dasar, solfegio, serta melatih insting kepekaan terhadap pendengaran nada-nada yang di bunyikan oleh guru seni budaya, menggunakan instrument keyboard di kelas. Selanjutnya wawancara dilakukan pada narasumber guru dan siswa kelas VII SMPLB A. Guru dan siswa menjelaskan tentang bagaimana kegiatan metode pembelajaran seni musik di sekolah tersebut. Dokumentasi pada penelitian ini berupa video dan foto beberapa kegiatan pembelajaran seni musik dan penampilan siswa yang sedang melakukan praktik. Analisis data pada penelitian ini dimulai pada tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif yang dimana dalam penelitian ini mengangkat permasalahan, memunculkan pertanyaan penelitian, mengumpulkan data yang relevan, melakukan analisis data dan menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bahkan dunia yang seharusnya, 1819 maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat open minded. Karenanya, melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan realita sosial (MAMIK, 2015:3). Menurut (Subandi, 2011:173) dalam penelitian kualitatif, karakteristik utama berasal dari latar belakang alami/kenyataan di masyarakat. Menurut pendapat di atas, dapat disimpulkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Dengan penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas sesuatu fenomena yang lebih komprehensif.

A. ANALISIS

Penelitian yang telah dilakukan dimulai pada 12 Juli, 3 September, 8 Oktober, dan 16 Oktober, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran seni musik dengan materi lagu daerah "Cup Mak Ilang" menggunakan instrument keyboard pada siswa kelas VII SLB A PRPCN (Panti Rehabilitas Penyandangan Cacat Netra) Palembang.

Metode pembelajaran seni musik dengan menggunakan Teknik dasar teori musik, solfegio serta melatih insting pendengaran, dengan menggunakan instrumen keyboard berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek penelitian yaitu pra pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran.

Tahap awal pembelajaran menyanyikan lagu daerah yang dilakukan oleh guru yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan diajarkan. Kemudian guru menjelaskan materi yang akan di pelajari, selanjutnya guru menyuruh siswa mendengarkan dan memahami serta mengingat nada-nada pada lagu tersebut, tahap terakhir pembelajaran guru mengadakan pengambilan nilai yang berupa memainkan lagu "cup mak ilang" ini dengan menggunakan instrument keyboard.

Tabel I

HASIL EVALUASI PEMBELAJARAN MEMAINKAN LAGU "CUP MAK ILANG" INI MENGGUNAKAN INSTRUMENT KEYBOARD PADA SISWA KELAS VII

No.	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati			Nilai	Ket
		Penghapalan	Ketepatan			
			Nada	Sikap		
		30	40	30		
1	Adriain Mandala	25	35	30	90	A
2	Abyaz Alhadiyan	25	25	30	80	B
3	Ryan Pratama	30	35	30	95	A

(Sumber: Guru Seni Budaya SMPLB A PRPCN Palembang)

Nilai Akhir = (Skor yang diperoleh)/(skor maksimal) X 100% Skala Nilai:

86-100 : Sangat Baik

71-85 : Baik

60-74 : Cukup Baik

55-59 : Kurang Baik

<54 : Sangat Kurang Baik.

Deskripsi Data Observasi

Berdasarkan hasil penilaian observasi yang peneliti lakukan dengan subjek sebanyak 3 siswa pada kelas VII dengan kriteria "Sangat Baik" berjumlah 2 orang siswa, dengan kriteria "Baik" berjumlah 1 orang siswa. Melihat dari hasil evaluasi analisis data observasi, dapat diartikan bahwa dalam metode pembelajaran memainkan lagu daerah Sumatera Selatan "Cup Mak Ilang" ini dengan menggunakan instrument keyboard dapat dikategorikan baik.

Data Wawancara

Setelah melakukan observasi dalam pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara kepada guru seni budaya dan siswa kelas VII di SMP SLB A PRPCN (Panti Rehabilitas Penyandangan Cacat Netra) Palembang.

Tabel II

LEMBAR WAWANCARA PADA GURU

No	Pertanyaan wawancara	Jawaban
1.	Bagaimana perencanaan pembelajaran seni musik di SLB A PRPCN Palembang?	Perencanaannya tetap mengikuti rpp yang sudah dibuat. Dan masih menggunakan K13
2.	Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran seni musik bagi siswa tunanetra?	Guru menggunakan metode ceramah, karena anak tunanetra hanya bisa mendengar, selain itu guru jg menggunakan media huruf braille dan alat bantu plang, serta metode mendengar dan menghafal.
3.	Apakah selama proses pembelajaran siswa mengikutinya dengan gembira dan bersemangat?	Ya, mereka sangat gembira dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

No	Pertanyaan wawancara	Jawaban
4.	Bagaimana perilaku siswa ketika proses pembelajaran seni musik berlangsung?	Perilaku siswa dalam proses pembelajaran sangat baik.
5.	Faktor apa saja yang mempengaruhi siswa dalam pembelajaran seni musik?	Minat, motivasi, dan bakat siswa adalah faktor utama.
6.	Bagaimana evaluasi dalam metode pembelajaran seni musik	Sangat memuaskan.
7.	Apakah ada hambatan dalam	Karna mayoritas anak disini

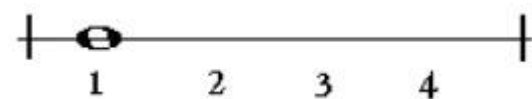
	<p>pelaksanaan pembelajaran seni musik dengan keterbatasan yang siswa punya?</p>	<p>keterbatasan dalam indra penglihatan jadi hambatan nya adalah saat mengajarkannya, bagaimana bentuk alat musik nya, warna yang tidak pernah mereka lihat atau diraba.</p>
--	--	--

Adapun materi yang akan dibahas dalam teori musik dasar meliputi segala sesuatu yang menjadi unsur-unsur musik yaitu ritme, melodi, harmoni, tempo, dinamika, ekspresi. Semua materi tersebut tidak mungkin kita pelajari hanya dalam satu semester, idealnya keenam bahan tersebut dapat kita tuntaskan selama tiga semester itupun kalau tidak ada hambatan dalam memahaminya. Untuk itu dari kesemua bahan tersebut hanya dua materi yang akan kita bahas yaitu ritme dan melodi. Dalam materi ritme ada beberapa sub pokok bahasan diantaranya: nilai nada, sukat, letak ketukan dan praktek membaca ritme serta hubungan nilai nada pada notasi balok dan angka. Selanjutnya dalam pokok bahasan melodi kita akan membahas materi diantaranya: pengenalan garis paranada, garis birama, kunci F dan kunci G serta kunci C, tangga nada mayor, tangga nada minor natural, tangga nada minor harmonis, tangga nada minor melodis serta hubungan melodi pada notasi balok dan notasi angka. Hal penting lainnya di dalam aspek melodi adalah aspek bentuk, yaitu suatu topik yang akan kita bicarakan selanjutnya. Seperti pengenalan pola rytme yang diuraikan di bawah ini:

Pengenalan Ritme.

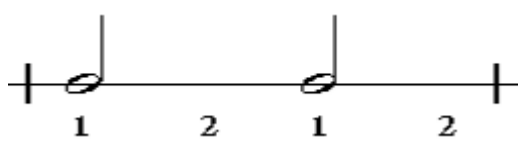
1.  = *Semi Brave*, Not Penuh mempunyai Nilai = 4 Ketukan (utuh)

Contoh :



2.  = Minim, Not Setengah mempunyai Nilai = 2 Ketukan (separo)

Contoh :



3.  = *Crotchet*, Not Seperempat Mempunyai Nilai = 1 Ketukan

Contoh :



4.  = Not Seperdelapan Mempunyai Nilai = $\frac{1}{2}$ Ketukan

Contoh :



5.  = Not Seperenambelas Mempunyai Nilai = $\frac{1}{4}$ Ketuk

Contoh :



LATIHAN TES STRUKTUR

Latihan Step I Pola Rytme

 = 75

Latihan 1



Latihan 2



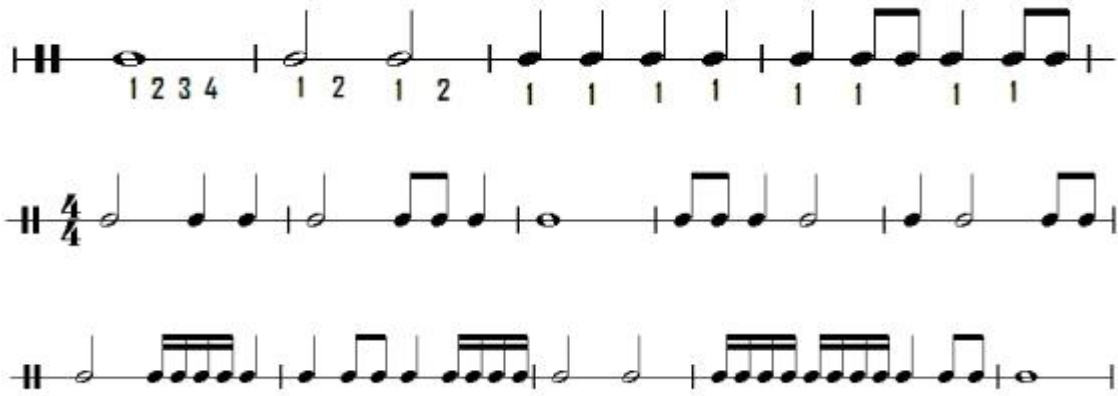
Latihan 3



Latihan 4



Kalau sudah benar-benar paham cobalah latihan Membaca Ritme berikut menggunakan ketukan yang stabil:



Latihan Step 2 Tanda Istirahat

1. = tanda Istirahat dengan nilai 4 Ketuk .
2. = tanda Istirahat dengan nilai setengah , 2 Ketuk
3. = tanda Istirahat dengan nilai Seperempat, 1 Ketuk
4. = Istirahat Seperdelapan dengan Nilai ½ Ketuk
5. = Istirahat Seperenambelas dengan Nilai ¼ Ketu.

Melodi Sederhana

Melodi merupakan rangkaian nada-nada yang bergerak secara Horizontal sesuai dengan ritmenya. Untuk memngetahui melodi itu sendiri kita akan membahas beberapa pokok bahasan yang berkaitan dengan melodi itu sendiri. Bagi kebanyakan orang musik identik dengan melodi, padahal melodi bagian dari unsur musik itu sendiri. Kita menyanyikan lagu diberbagai tempat apakah itu di sekolah, tamasya maupun dikamar mandi, setelah mendengar lagu, biasanya kita mengingat melodinya dengan lebih baik. Melodi yang mudah dikenal mempunyai kekuatan untuk menggugah emosi dan pengalaman. Kadang kala kata-kata dan instrumen musik tidak terlalu penting, kita juga tidak memerlukan para penyanyi dan orkestra yang besar, hanya sedikit nada saja.

Melodi yang bergerak dalam interval-interval yang kecil dinamakan melodi melangkah, sedangkan melodi yang bergerak dalam interval yang lebih besar dinamakan melodi melompat. Yang dimaksud melodi melangkah adalah jarak antara dua nada yang berdekatan dalam urutan melodi atau tangga nada, misalnya nada *do* melangkah ke nada *re*, nada *fa* melangkah kenada *mi* sedangkan jarak yang lebih besar seperti nada *mi* ke nada *la* atau nada *do* ke nada *fa* ini dinamakan lompatan melodi atau melodi melompat.

Sebelum kita memasuki garis paranada ada baiknya kita mengenali pengertian dari nada dan garis paranada. Nada ialah bunyi yang teratur, artinya: mempunyai bilangan

getar (Frekwensi) yang tertentu. tinggi rendahnya bunyi (suara) bergantung pada besar kecilnya frekwensi tersebut. Dalam musik, tinggi rendahnya dan panjang pendeknya nada dapat ditunjukkan dengan *tanda* yang disebut : *titinada* atau *not*. Jadi not berfungsi sebagai *huruf musik*. Bila orang membunyikan huruf-huruf, kita mendengar kata-kata dan kalimat, demikian pula bila orang membunyikan huruf-huruf musik (not) dengan mulut atau instrument, kita kita mendengar musik internasional dipergunakan 7 buah titinada pokok, yaitu :

Titinada- titinada tersebut ditempatkan tepat pada garis-garis dan di antara garis-garis paranada. Garis-garis paranada terdiri dari 5 garis sejajar yang sama jaraknya.

C D E F G A B C

The image shows three staves of musical notation representing the diatonic scale. The top staff is in treble clef, the middle in bass clef, and the bottom in alto clef. Each staff contains a sequence of notes: C, D, E, F, G, A, B, C. Below each note are two lines of text: the first line contains the letter notation (c, d, e, f, g, a, b, c) and the second line contains the number notation (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, i).

Garis ke 5

The diagram shows a five-line staff with lines numbered 1 to 5 from bottom to top. A bracket labeled 'Spasi' spans the space between lines 1 and 2. Another bracket labeled 'Garis paranada' spans the space between lines 4 and 5.

Tangga Nada Diatonis

Tangga nada Diatonis mayor rumus : 1 1 ½ 1 1 1 ½

C = do (natural)

This image is identical to the one above, showing the diatonic scale on treble, bass, and alto clefs with letter and number notation below each note.

Birama

Sebuah lagu, baik vokal maupun instrumental, merupakan *alun bunyi yang teratur*. Di dalam lagu, selalu kita temukan adanya *pertentangan bunyi* antara bagian yang *berat* dan bagian yang *ringan*. Pertentangan bunyi tersebut selalu terulang (kembali) dan teratur. Inilah yang disebut *irama* atau *ritme*.

Sebuah lagu juga berlangsung dalam waktu yang tertentu. Waktu yang diperlukan bagi sebuah lagu terbagi atas bagian-bagian yang sama. Setiap bagian yang pendek-pendek itu juga telah mempunyai irama yang lengkap, artinya ada bagian yang berat (bertekanan)- dan ada bagian yang ringan (tak bertekanan). Bagian pendek inilah yang disebut : *birama*.

Tiap-tiap birama dibatasi oleh garis-garis tegak yang disebut garis-garis birama. Di dalam tiap-birama terdiri dari beberapa bagian yang disebut bagian *birama*. Di dalam praktek, sebuah bagian birama diberi waktu satu *pukulan* atau satu *ketuk*. Berapa pukulan yang ada dalam setiap birama bergantung kepada tanda *birama* dari lagu tersebut. Lihat Contoh:



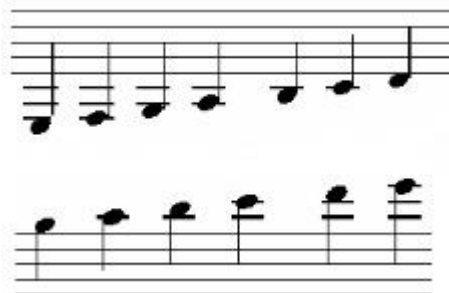
1. Notasi balok di garis paranada



2. Notasi balok di spasi



3. Notasi balok di garis bantu (diluar garis paranada)



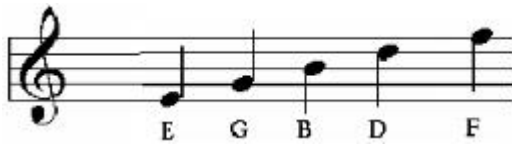
Tanda Kunci Pada Nada di bawah ini:

1. Kunci G



Nada-nada pada kunci G

a. Nada pada garis paranada



b. Nada pada spasi



c. Nada pada garis bantu



Deskripsi Data Dokumentasi

Data dokumentasi dalam penelitian ini berguna untuk memperkuat data yang didapat. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto pada metode pembelajaran seni musik di SLB A PRPCN (Panti Rehabilitas Penyandang Cacat Netra) Palembang berlangsung. Foto yang didapat berupa foto saat siswa sedang mengikuti pembelajaran memainkan lagu "cup mak ilang" ini dengan menggunakan instrument keyboard di kelas VII, foto saat peneliti dengan kepala sekolah serta guru seni budaya dan siswa kelas VII serta foto lainnya yang dapat mendukung data hasil penelitian.



(Foto: Deria ,2023).

Gambar 1 siswa sedang berlatih dan di berikan arahan)
Teknik Dasar Teori Musik.



(Foto: Deria ,2023).

Gambar Kegiatan Pembelajaran di Aula.

SIMPULAN

Materi Seni musik yang di ajarkan di kelas VII SLB A PRPCN Palembang pada semester ganjil ini ialah berupa teori musik dasar, solfegio, serta solmisasi, dengan menggunakan instrunment keyboard. Terbukti dapat dikatakan baik dan efektif serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil evaluasi pembelajaran yang menunjukkan bahwa siswa secara keseluruhan mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, A. (2011). Media Pembelajaran . Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Bachri, B. S. (2014:52). Meyakinkan validasi data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif.
- Barata, A. A. (2003:117). DASAR-DASAR PELAYANAN PRIMA. Jakarta: PT Elex Media Moleong, J. (2005:6). Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Karya, 6.
- Fitria, R. (2015:94). PROSES PEMBELAJARAN DALAM SETTING INKLUSI DI SEKOLAH DASAR
- Mangungsong, F. (2009). Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan khusus . Depok: Universitas Indonesia.
- Matuzahro, N., yuliani, s. r., & -woei, s. w. (2021). Psikologi dan Intervensi Pendidikan Anak
- Ni Ketut Juliawati, M. S. (2015:3-4). PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA SISWA KELAS VII A4 SMP NEGERI 1
- Sepdwiko, D. (2020:37). Pembelajaran Musik Ansambel Rebana Menggunakan metode drill pada siswa kelas VIII SMP N 15 Palembang. Deria Sepdwiko.